

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini ialah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan. Data objek penelitian diambil dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan di website masing-masing bank umum syariah periode 2013-2017. Berdasarkan data dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, jumlah keseluruhan Bank Umum Syariah yang terdaftar dari periode 2013-2017 berjumlah 14 bank dan yang dijadikan sampel pada penelitian ini sebanyak 6 bank yang sudah dilakukan pemilihan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

B. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan memberikan gambaran suatu data dilihat dari nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	30	11,10	23,53	15,8610	3,18605
EDPK	30	71,87	102,70	89,0570	7,58966
RP	30	1,04	4,85	2,9093	1,16738
UB	30	-252,00	24,00	-80,0000	82,07650
PDM	30	-,68	2,26	,3580	,75440
Valid N (listwise)	30				

Jumlah pengamatan untuk masing-masing variabel sebesar 30 pengamatan yang diperoleh dari 6 Bank Umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan periode 2013-2017.

Dari hasil pengujian statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai minimum *profit distribution management* sebesar -0,68 dan nilai maksimum sebesar 2,26 dengan rata-rata 0,3580 pada standar deviasi 0,75440.

Kecukupan modal memiliki nilai minimum sebesar 11,10 dan nilai maksimum sebesar 25,53 dengan rata-rata sebesar 15,8610 pada standar deviasi 3,18605.

Efektifitas dana pihak ketiga memiliki nilai minimum sebesar 71,87 dan nilai maksimum sebesar 102,70 dengan rata-rata sebesar 89,0570 pada standar deviasi 7,58966.

Risiko pembiayaan memiliki nilai minimum sebesar 1,04 dan nilai maksimum sebesar 4,85 dengan rata-rata 2,9093 pada standar deviasi 1,16738.

Umur bank memiliki nilai minimum sebesar -252,00 dan nilai maksimum sebesar 24,00 dengan rata-rata -80,0000 pada standar deviasi 82,07650.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov*.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,56799743
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,123
	Negative	-,061
Test Statistic		,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel diatas, menunjukkan nilai *sig* (2-tailed) dalam One Sample Kolmogorov-Smirnov Test sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji apakah model regresi apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai

tolerance < 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) > 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	,527	1,954		,270	,789			
	KM	,059	,039	,248	1,525	,140	,857	1,167	
	EDPK	,000	,017	-,004	-,025	,980	,778	1,285	
	RP	-,299	,107	-,462	-2,801	,010	,833	1,200	
	UB	,002	,001	,264	1,637	,114	,875	1,143	

a. Dependent Variable: PDM

Dari tabel diatas, diperoleh nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) untuk masing-masing variabel bernilai di bawah 10 (< 10) serta nilai *tolerance* berada di atas atau > 0,10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* yang dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1,894	1,156		-1,638	,114
	KM	,038	,023	,326	1,687	,104
	EDPK	,019	,010	,382	1,887	,071
	RP	-,016	,063	-,051	-,260	,797
	UB	-,001	,001	-,172	-,901	,376

a. Dependent Variable: Abs_RES

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

- Jika angka DW dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif
- Jika angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Jika angka DW diatas +2 maka terdapat autokorelasi negatif

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,658 ^a	,433	,342	,61175	2,251

a. Predictors: (Constant), UB, RP, KM, EDPK

b. Dependent Variable: PDM

Dari tabel diatas, diperoleh nilai DW sebesar 2,251. Maka DW terletak di wilayah du (1,7386) dan kurang dari $(4 - d_u)(4 - 1,7386 = 2,2614)$. Kondisi ini sesuai dengan $d_u < d < 4 - d_u$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

D. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi berganda dirumuskan dengan persamaan: $Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,527	1,954		,270	,789
	KM	,059	,039	,248	1,525	,140
	EDPK	,000	,017	-,004	-,025	,980
	RP	-,299	,107	-,462	-2,801	,010
	UB	,002	,001	,264	1,637	,114

a. Dependent Variable: PDM

Dari tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,527 + 0,059X_1 + 0,000X_2 - 0,299X_3 + 0,002X_4 + e$$

Nilai konstanta sebesar 0,527 artinya jika variabel independen adalah 0 maka besarnya nilai *profit distribution management* akan mengalami peningkatan sebesar 0,527.

Koefisien regresi variabel kecukupan modal (CAR) sebesar 0,059 artinya jika variabel kecukupan modal mengalami peningkatan sebesar 1%, maka nilai *profit distribution management* akan naik sebesar 0,059 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Koefisien regresi variabel efektivitas dana pihak ketiga (FDR) sebesar 0,000 artinya jika efektivitas dana pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar 1%, maka nilai *profit distribution management* akan naik sebesar 0,000 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Koefisien regresi variabel risiko pembiayaan (NPF) sebesar -0,299 artinya risiko pembiayaan mengalami peningkatan sebesar 1% maka nilai *profit distribution management* akan menurun sebesar -0,299 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Koefisien regresi variabel umur bank (UB) sebesar 0,002 artinya jika umur bank mengalami peningkatan sebesar 1%, maka *profit distribution management* akan naik sebesar 0,002 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

E. Uji Hipotesis

1. Uji T

Tabel 4.7
Hasil Uji T (Parsial)

		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,527	1,954		,270	,789	
	KM	,059	,039	,248	1,525	,140	
	EDPK	,000	,017	-,004	-,025	,980	
	RP	-,299	,107	-,462	-2,801	,010	
	UB	,002	,001	,264	1,637	,114	

a. Dependent Variable: PDM

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

a) Pengaruh Kecukupan Modal terhadap *Profit Distribution Management*

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,525$ dan nilai signifikan sebesar 0,140. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,525 < 2,042$) dan signifikan lebih dari 0,05, maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

b) Pengaruh Efektivitas Dana Pihak Ketiga terhadap *Profit Distribution Management*

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,025$ dan nilai signifikan sebesar 0,980. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,025 < 2,042$) dan nilai signifikan lebih dari 0,05, maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

c) Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap *Profit Distribution Management*

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai $t_{hitung} = -2,801$ dan nilai signifikan sebesar 0,010. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,801 > 2,042$) dan nilai signifikan kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*.

d) Pengaruh Umur Bank terhadap *Profit Distribution Management*

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,637$ dan nilai signifikan sebesar 0,114. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,637 < 2,042$) dan nilai signifikan lebih dari 0,05, maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa umur bank tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

2. Uji F

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,149	4	1,787	4,775	,005 ^b
	Residual	9,356	25	,374		
	Total	16,505	29			

a. Dependent Variable: PDM

b. Predictors: (Constant), UB, RP, KM, EDPK

Berdasarkan uji F pada tabel diatas, di peroleh nilai $F_{tabel} = 2,98$ dan $F_{hitung} = 4,775$. Dari hasil tersebut diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,775 > 2,98$) dan nilai signifikansi sama dengan $0,05$, maka H_5 diterima. Dapat disimpulkan bahwa kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan umur bank berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

3. Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,658 ^a	,433	,342	,61175

a. Predictors: (Constant), UB, RP, KM, EDPK

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Adjusted R Square* sebesar $0,342$ yang artinya sebesar $34,2\%$ *profit distribution management* dipengaruhi oleh

variabel independen. Sedangkan sisanya 65,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Kecukupan Modal terhadap *Profit Distribution Management*

Pada variabel kecukupan modal dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} = 1,525$ dan nilai signifikan sebesar 0,140. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,525 < 2,042$) dan signifikan lebih dari 0,05, maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Kecukupan modal merupakan salah satu indikator kesehatan bank. Semakin besar nilai CAR maka semakin besar pula kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva produktif.

Kecukupan modal menggambarkan kemampuan bank baik dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk menutup resiko kerugian yang mungkin timbul dan penanaman dana dalam asset produktif yang mengandung resiko, serta untuk pembiayaan penanaman dalam asset tetap dan investasi. Jika dikaitkan dengan teori *stakeholder* bank Syariah akan meningkatkan *profit distribution management* yang mengacu pada suku bunga untuk memuaskan deposan.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa semakin tinggi kecukupan modal, maka tidak dapat menjadi tolak ukur perbankan Syariah dalam melakukan aktivitas *profit distribution management*.

Kemampuan bank dalam memiliki modal yang cukup tinggi tidak merupakan faktor utama yang menyebabkan kenaikan *profit distribution management*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Wiwin Masruroh dan Rochman Effendi (2016) yang menunjukkan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

2. Pengaruh Efektivitas Dana Pihak Ketiga terhadap *Profit Distribution Management*

Pada variabel efektivitas dana pihak ketiga dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} = -0,025$ dan nilai signifikan sebesar 0,980. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,025 < 2,042$) dan nilai signifikan lebih dari 0,05, maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

Mempertahankan likuiditas yang tinggi akan memperlancar *customer relationship* tetapi tingkat bagi hasil akan menurun karena banyaknya dana yang menganggur. Dilain likuiditas yang rendah menggambarkan kurang baiknya posisi likuiditas suatu bank. Karena itu apabila efektivitas dana pihak ketiga di ukur dengan rasio FDR semakin tinggi, maka bagi hasil akan semakin tinggi juga. Semakin tinggi besar efektivitas dana pihak ketiga, maka tidak dapat menjadi tolak ukur perbankan syariah dalam melakukan aktivitas *profit distribution management*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh T. Rifadil dan Said Muniruddin (2017) yang menunjukkan bahwa efektivitas dana pihak ketiga mempunyai tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

3. Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap *Profit Distribution Management*

Pada variabel risiko pembiayaan dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} = -2,801$ dan nilai signifikan sebesar 0,010. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,801 > 2,042$) dan nilai signifikan kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*.

Risiko pembiayaan adalah risiko yang ditimbulkan oleh debitur (bank) yang telah gagal dalam mengelola dana yang ditanam oleh nasabah. Tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah sangat bergantung pada seberapa efektif dan berkualitas dana yang disalurkan atas kegiatan pembiayaan bank, karena hal ini akan mempengaruhi perolehan laba dari pengguna dana nasabah dan hal ini diindikasikan melalui tingkat risiko pembiayaan diukur dengan rasio NPF. Semakin tinggi rasio NPF menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk, begitu pula jika rasio NPF semakin kecil maka bagi hasil semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitiriani Wiwin Masruroh dan Rochman Effendi (2016) serta Reggi

Merdeka Wati (2016) yang menunjukkan bahwa risiko pembiayaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *profit distribution management*.

4. Pengaruh Umur Bank terhadap *Profit Distribution Management*

Pada variabel umur bank dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} = 1,637$ dan nilai signifikan sebesar 0,114. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,637 < 2,042$) dan nilai signifikan lebih dari 0,05, maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa umur bank tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

Semakin besar dan berkembangnya sebuah bank akan menyebabkan semakin besar biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan operasional dikarenakan banyaknya tingkat kegiatan yang memerlukan dana pengelolaan serta kewajiban yang harus segera dipenuhi sebuah bank yaitu seperti kewajiban kepada kreditur ataupun nasabahnya. Banyaknya biaya yang dibutuhkan seiring dengan bertambahnya usia bank mendorong turunnya tingkat *profit distribution management*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gagat Panggah Mulyo dan Siti Mutmainah (2013) yang menunjukkan bahwa umur bank tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.